

salah satu artikel dalam Kompasiana menyebutkan bahwa Aksi tersebut merupakan gerakan mahasiswa kekinian (*Zaman now*). Pada pengembangan berita selanjutnya adalah mengenai pemberitaan BEM UI yang melakukan penggalangan donasi untuk warga Asmat juga mendapat tanggapan dari masyarakat, karena berita tentang kasus gizi buruk di Asmat sempat diberitakan beberapa bulan yang lalu sebelum aksi "*kartu kuning*" ini dilakukan. Isu berita gizi buruk di Asmat lebih ditekankan karena mereka menganggap kasus tersebut merupakan kasus kemanusiaan yang lebih penting karena menyangkut hidup dan mati manusia. Dilansir dari Kompasiana Presiden Jokowi sebagai sosok yang dikritikpun memahami hal ini sebagai dinamika dan ingin mengajak Zaadit dan anggota BEM UI lainnya untuk melihat secara langsung kondisi masyarakat Papua (Asmat) dengan harapan dapat membantu pemerintah memberikan saran maupun solusi. Sang Presiden merespons kritik dengan baik dan terus berangkat ke Sumatera dengan menunjukkan kerja-kerja melalui kegiatan meresmikan berbagai proyek pembangunan serta bertemu dengan masyarakat bahkan hadir pada Hari Pers Nasional. Sang Presiden yang pernah menjadi mahasiswa sepertinya sudah mengerti akan hal ini, semoga menjadi masukan dan kritik yang membangun bagi beliau. Pada pengembangan berita selanjutnya adalah mengenai berita "*kartu merah*" yang lebih layak diberikan kepada Jokowi, merupakan sebuah bentuk pro dan kontra tokoh partai politik dalam menanggapi aksi BEM UI tersebut. Masyarakat menilai bahwa aksi tersebut merupakan sebuah aksi yang wajar untuk selanjutnya digunakan sebagai alat untuk mengintimidasi Jokowi, apalagi menjelang Pilpres (Pemilihan Presiden), kesempatan ini digunakan partai politik untuk bisa selangkah di depan Jokowi. Dilansir dari Kompasiana bahwa kelak, waktu juga lah yang akan menentukan, karena wasit berikutnya pada tahun 2019 nanti bukanlah seorang Zaadit maupun BEM UI, tetapi seluruh rakyat Indonesia. Jika Presiden Jokowi mencalonkan diri dan terpilih kembali maka "*kartu kuning*" sebagai tanda hati - hati akan berubah menjadi "*kartu hijau*", namun jika tidak terpilih kembali maka berubah menjadi "*kartu merah*".

Tabel 4.4

Hasil Analisis Elemen Van Dijk pada Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi tentang aksi pemberian “*kartu kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia

kepada Jokowi di media *online Kompas.com* dengan tiga (3) unit analisis berita yang merupakan hasil reduksi pada pemberitaan tersebut di *Kompas.com* dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, maka kesimpulan yang didapatkan oleh penulis adalah:

Pada level teks, wacana berita yang disajikan berkaitan dengan super makro, super struktur dan super mikro dengan elemen tematik, semantik, sintaksis, semantik, stilistik dan retorik menunjukkan bahwa wacana tersebut disajikan dengan memenuhi aturan dari penyajian wacana berita sesuai dengan kaidah jurnalistik yakni berkaitan dengan penggunaan struktur penggunaan piramida terbalik, unsur berita 5W+1H, dan juga memiliki nilai berita yang aktual, faktual, penting dan menarik untuk di publikasikan kepada masyarakat.

Pada level kognisi sosial, hal yang didapatkan adalah skema atau model Van Dijk, dimana wartawan cenderung menunjukkan informasi berdasarkan skema person (*person schemas*) dan skema peristiwa (*event schemas*). Skema person menggambarkan bagaimana Ketua BEM UI Zaadit Taqwa digambarkan dalam pemberitaan tersebut dan juga bagaimana Zaadit Taqwa mendapatkan penilaian dari berbagai pihak terkait aksinya mengacungkan “*kartu kuning*” kepada Jokowi. Skema peristiwa menggambarkan bagaimana sebuah berita disajikan didasarkan pada peristiwa yang menjadi perbincangan dan menghebohkan sebelumnya, didasarkan juga pada pengetahuan wartawan ketika memahami dan membuat berita tersebut. Untuk mendapatkan skema tersebut *Kompas.com* terlebih dahulu melakukan proses produksi dan reproduksi yang sudah diatur sedemikian rupa dalam redaksi. Adapun prinsip elemen jurnalisme menjadi bagian dari kognisi wartawan *Kompas.com* yakni menyajikan berita dengan menyajikan kebenaran, disiplin dalam melakukan verifikasi, kemandirian terhadap apa yang diliput, menyampaikan berita menarik dan relevan kepada khalayak, dalam hal ini *Kompas.com* menyajikan berita berdasarkan pada kebenaran dan menjaga independensi terhadap sumber berita serta mencantumkan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi.

Pada level konteks sosial, Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi di *Kompas.com* didasarkan pada peristiwa yang sedang berkembang dimasyarakat, pemberitaan ini menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat luas sebagian masyarakat mendukung adanya aksi tersebut sebagai bentuk ekspresi mahasiswa dalam menyampaikan kritiknya yang berani, kreatif dan tidak menimbulkan kerusakan jika dibandingkan dengan aksi demo pemerintahan sebelumnya. Selain itu dalam pemberitaan tersebut diberbagai media juga menyajikan berita tentang kasus gizi buruk di Asmat karena sebelumnya pernah di beritakan mengenai hal tersebut, akan tetapi berita kasus gizi buruk di Asmat lebih dikedepankan oleh *Kompas.com* karena kasus gizi buruk berkaitan dengan isu kemanusiaan untuk memunculkan rasa simpati dari masyarakat luas dan memicu adanya

pergerakan ke arah pembangunan negara yang lebih baik dengan di peringatkannya Jokowi melalui aksi Ketua BEM UI.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Setelah adanya penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam penggunaan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada berita yang dimuat di media online cukup relevan antara penggunaan teori dan praktik lapangan berdasarkan pada level teks dan level kognisi sosial. Namun pada level konteks sosial peneliti tidak menemukan adanya pengaruh atau indikasi dari faktor kekuasaan dan akses yang terjadi pada konteks sosial. Maka dari itu, untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, di harapkan peneliti selanjutnya dapat lebih kritis lagi dalam melakukan penelitian dengan menerapkan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Selain itu juga peneliti bisa menggunakan jenis pendekatan lain misalnya kuantitatif dengan menggunakan metode analisis isi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana media membuat isi berita yang disajikan agar dapat mempengaruhi masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat terus diarahkan oleh media, atau bahkan peneliti bisa menggunakan metode analisis lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi akademisi, di harapkan untuk peneliti selanjutnya bisa konteks yang akan dianalisis lebih luas lagi, bahwa analisis wacana ini tidak hanya bisa dilakukan untuk menganalisis teks berita *online* saja, akan tetapi bisa juga menganalisis dalam subjek dan objek yang berbeda, seperti berita cetak, program berita televisi, program berita radio, pidato, dll agar dapat menjadi referensi dan sumber bacaan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
2. Bagi mahasiswa, sebagai saran bahwa sebuah wacana yang dibuat oleh media adalah dengan memaparkan sesuai pada kognisi individu yang didasarkan pada pengetahuan, kesepahaman, kesadaran dsb, dengan begitu ketika membuat sebuah berita harus terlebih dahulu didasarkan pada kemampuan dan pengetahuan untuk dapat menghasilkan sebuah topik yang menarik dan memberikan makna yang persuasif dengan mengedepankan unsur-unsur dalam membuat berita, nilai berita serta elemen-elemen pada ilmu jurnalistik lainnya.
3. Bagi media, diharapkan dengan menyajikan wacana berita tidak hanya dibuat untuk kepentingan media sendiri, akan tetapi harus ada unsur yang relevan dengan fungsi media

itu sendiri, seperti memberikan pendidikan, hiburan, dan mempengaruhi masyarakat dengan memberikan dampak yang positif.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN	KETERANGAN
Struktur Makro	Tematik	Topik	Penilaian mengenai aksi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Zaadit Taqwa sebagai cara kritik yang efektif.
Super Struktur	Skematik	Skema	Summary (judul dan lead): Judul berita: “Kartu Kuning” Kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif. Lead terdapat pada paragraf ke-1 “Langkah Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa mengacungkan kartu kuning kepada Jokowi dinilai sebagai cara mengkritik yang halus, tetapi efektif”. Story: Situasi, dengan 2 sub bagian, yaitu: Episode, terdapat pada: Paragraf ke-2 “Aksi itu dilakukan Zaadit saat Jokowi menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI di Balariung, Depok, Jum’at

			(2/2/2018)". Paragraf ke-10 "Sebelumnya, Zaadit mengatakan, kartu kuning tersebut diberikan sebagai peringatan kepada Jokowi mengenai berbagai masalah yang terjadi di dalam negeri". Paragraf ke-11 "Ada tiga isu utama yang menjadi sorotan BEM UI". Paragraf ke-12 "Pertama, gizi buruk dan wabah penyakit di Asmat, Papua, yang kini sudah menewaskan puluhan orang". Paragraf ke-13 "Kedua, rencana pemerintah mengangkat penjabat gubernur dari Polri/TNI. Langkah ini dinilai bisa membuat polri/TNI tak netral dalam Pilkada". Paragraf ke-14 "Ketiga, BEM UI menyoroti adanya draf peraturan baru organisasi mahasiswa (ormawa). Aturan baru itu dinilai mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa". Paragraf ke-15 "Zaadit mengatakan, BEM UI sebenarnya hendak menyampaikan
--	--	--	--

			langsung tuntutan ini kepada Jokowi tanpa melakukan aksi”. Paragraf ke-16 “Pihak rektorat, menurut dia, sudah menjanjikan adanya pertemuan antara Jokowi dan BEM UI. Namun, hingga pagi tadi, tak ada penjelasan lebih lanjut terkait janji tersebut”. Paragraf ke-17 “”Jadi aksi ini upaya kami untuk bisa menyampaikan aspirasi kepada Pak Jokowi yang sudah bersedia hadir di UI,” kata dia”. Latar, terdapat pada: Paragraf ke-2 “Aksi itu dilakukan Zaadit saat Jokowi menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI di Balairung, Depok, Jumat (2/2/2018)”. Paragraf ke-3 “Menurut saya, ini kritikan yang halus dan elegan terhadap pemerintah,” kata Direktur Eksekutif Voxpol Center Pangi Syarwi Chaniago, saat dihubungi, Jumat malam”. Paragraf ke-4 “Menurut dia, cara seperti ini jauh berbeda dengan aksi demonstrasi mahasiswa di era Presiden keenam RI
--	--	--	---

			Susilo Bambang Yudhoyono". Komentar, terdapat pada: Paragraf ke-3 "Menurut saya, ini kritikan yang sudah halus dan elegan terhadap pemerintah," kata Direktur Eksekutif Voxpol Center Pangli Syarwi Chaniago, saat dihubungi, Jumat malam". Paragraf ke-5 "Di era SBY, kritik sangat bengis dan parah. Mulai dari bakar foto Presiden SBY sampai demo pakai kerbau," kata dia". Paragraf ke-7 "Aksi satu ketua BEM UI tiup peluit kartu kuning langsung trending topic dan jadi effect yang efektif mengingatkan pemerintah," kata dia". Paragraf ke-9 "Salut dan kita apresiasi Presiden Jokowi, terkesan Presiden Jokowi tidak lah otoriter seperti banyak tuduhan orang selama ini terhadap Beliau. Presiden sangat demokratis," kata dia".
Struktur Mikro	Semantik	Latar	Pada paragraf ke-8 "Selain itu, Pangli juga mengapresiasi tak ada kerusuhan yang timbul dari

			aksi ini. Zaadit yang melakukan aksi seorang diri juga tidak mendapat perlakuan kasar dari Paspampres”.
Struktur Mikro	Semantik	Detail	Terdapat pada Paragraf ke-5 “Di era SBY, kritik sangat bengis dan parah. Mulai dari bakar foto Presiden SBY sampai demo pakai kerbau,” kata dia”. Paragraf ke-11 “Ada tiga isu utama yang menjadi sorotan BEM UI”. Paragraf ke-12 “Pertama, gizi buruk dan wabah penyakit di Asmat, Papua, yang kini sudah menewaskan puluhan orang”. Paragraf ke-13 “Kedua, rencana pemerintah mengangkat penjabat gubernur dari Polri/TNI. Langkah ini dinilai bisa membuat polri/TNI tak netral dalam Pilkada”. Paragraf ke-14 “Ketiga, BEM UI menyoroti adanya draf peraturan baru organisasi mahasiswa (ormawa). Aturan baru itu dinilai mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa”.
Struktur Mikro	Semantik	Maksud	Terdapat pada:

			Paragraf ke-7 "Aksi satu ketua BEM UI tiup peluit kartu kuning langsung trending topic dan jadi effect yang efektif mengingatkan pemerintah," kata dia". Paragraf ke-10 "Sebelumnya, Zaadit mengatakan, kartu kuning tersebut diberikan sebagai peringatan kepada Jokowi mengenai berbagai masalah yang terjadi di dalam negeri".
Struktur Mikro	Semantik	Praanggapan	Terdapat pada paragraf ke-9 "Salut dan kita apresiasi Presiden Jokowi, terkesan Presiden Jokowi tidak lah otoriter seperti banyak tuduhan orang selama ini terhadap Beliau. Presiden sangat demokratis," kata dia".
Struktur Mikro	Semantik	Nominalisasi	Tidak terdapat unsur nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Deduktif.
Struktur Mikro	Sintaksis	Koherensi	Terdapat pada paragraf ke-7 "Aksi satu ketua BEM UI tiup peluit kartu kuning langsung trending topic dan jadi effect yang efektif mengingatkan pemerintah," kata dia."
Struktur Mikro	Sintaksis	Kata Ganti	"ini, "itu", "dia", "beliau" dan "kami."

Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon	“kartu kuning”, “seorang diri”, “halus”, “elegan”, “bengis”, “parah”, “kasar”, “pakai” dan “salut.”
Struktur Mikro	Retoris	Grafis	Penggunaan warna pada nama penulis Ihsanuddin juga Zaadit Taqwa dan Jokowi dengan garis bawah berwarna biru. Pemakaian judul dengan jenis font Roboto-Bold ukuran 55px Penggunan grafis berupa gambar dengan ukuran 19,2 cm x 12,9 cm dengan caption “Mahasiswa UI memberikan simbol kartu kuning untuk Presiden Joko Widodo saat menghadiri Dies Natalies ke-68 UI, Jumat (2/2/2018). (istimewa). dengan jenis font yang digunakan Roboto-Reguler ukuran 14px. Sementara untuk ukuran kata (istimewa) menggunakan jenis font Roboto-Medium ukuran 11px. Penggunaan huruf tebal dalam penulisan JAKARTA, KOMPAS.com dengan jenis font yang digunakan Roboto-Bold ukuran 18px. Secara keseluruhan

			berita Kompas.com menggunakan jenis font Roboto-Light dengan ukuran 18px untuk lead hingga bagian akhir berita.
Struktur Mikro	Retoris	Metafora	-
STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN	KETERANGAN
Struktur Makro	Tematik	Topik	Kegiatan penggalangan donasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia untuk Asmat, Papua.
Super Struktur	Skematik	Skema	Summary (judul dan lead): Judul berita: "Disentil" Jokowi, BEM UI Langsung Galang Donasi untuk Asmat. Lead atau teras berita sebagai pengantar ringkasan (What lead). Adapun lead dalam berita ini terdapat pada paragraf ke-1 "Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) menggalang donasi untuk warga Asmat yang menderita penyakit campak dan gizi buruk". Story: Situasi: Episode: Paragraf ke-2 "Penggalangan dana mulai dibuka setelah Presiden Joko Widodo menyatakan hendak mengirim BEM UI ke

			Asmat untuk melihat langsung kondisi di salah satu kabupaten terpencil di Papua itu”. Paragraf ke-3 “Wakil Ketua BEM UI 2018 Eto Idmand Perdina mengatakan, sebelum Jokowi menyampaikan hal tersebut, pihak BEM UI sudah merencanakan melakukan hal konkret untuk membantu saudara-saudara kita di Papua”. Paragraf ke-6 “BEM UI merilis kampanye dan link atau tautan donasi melalui kitabisa.com untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia memberikan bantuan bagi warga Asmat”. Paragraf ke-7 “Donasi dapat diberikan melalui link kitabisa.com/donasi asmat mulai hari ini sampai 40 hari ke depan”. Paragraf ke-8 “Ini adalah langkah konkret kami untuk berkomitmen membantu sahabat-sahabat kita di Papua dan mengajak seluruh masyarakat Indonesia berkolaborasi bersama dalam
--	--	--	---

			gerakan kemanusiaan ini," ucap Eto". Latar, terdapat pada: Paragraf ke-2 "Penggalangan dana mulai dibuka setelah Presiden Joko Widodo menyatakan hendak mengirim BEM UI ke Asmat untuk melihat langsung kondisi di salah satu kabupaten terpencil di Papua itu". Paragraf ke-4 "Kami memang sudah memiliki rencana untuk konsentrasi pada kasus luar biasa yang menimpa Asmat. Akan ada tindak lanjut dari BEM UI," ujar Eto dalam keterangan tertulis, Minggu (4/1/2018)". Paragraf ke-5 "Namun, Eto mengakui bahwa penggalangan dana baru dibuka pada 4 Februari, sehari setelah pernyataan Jokowi". Komentar: Paragraf ke-4 "Kami memang sudah memiliki rencana untuk konsentrasi pada kasus luar biasa yang menimpa Asmat. Akan ada tindak lanjut dari BEM UI," ujar Eto dalam keterangan
--	--	--	--

		tertulis, Minggu (4/1/2018)". Paragraf ke-8 "Ini adalah langkah konkret kami untuk berkomitmen membantu sahabat-sahabat kita di Papua dan mengajak seluruh masyarakat Indonesia berkolaborasi bersama dalam gerakan kemanusiaan ini," ucap Eto". Paragraf ke-11 "Melalui gerakan ini, kami berharap BEM UI dapat turut aktif bergerak membantu memulihkan kondisi Asmat yang kini sangat membutuhkan bantuan," kata Eto". Paragraf ke-15 "Mungkin nanti, ya, mungkin nanti saya akan kirim semua ketua dan anggota di BEM untuk ke Asmat, dari UI, ya," kata Presiden Joko Widodo setelah menghadiri Haul Majemuk Masyayikh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, Sabtu (3/2/2018), seperti dikutip Antara". Paragraf ke-16 "Biar lihat bagaimana medan yang ada di sana kemudian problem-problem besar yang
--	--	--

			kita hadapi di daerah-daerah, terutama Papua," kata Presiden".
Struktur Mikro	Semantik	Latar	Latar belakang: Paragraf ke-2 "Penggalangan dana mulai dibuka setelah Presiden Joko Widodo menyatakan hendak mengirim BEM UI ke Asmat untuk melihat langsung kondisi di salah satu kabupaten terpencil di Papua itu". Paragraf ke-12 "Ketua BEM UI Zaadit Taqwa sebelumnya melakukan aksi mengacungkan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo. Aksi itu dilakukan saat Jokowi menghadiri Dies Natalies UI di kampus UI, Depok, Jumat (2/1/2018)". Paragraf ke-13 "Kartu kuning diberikan sebagai peringatan kepada Jokowi atas berbagai masalah yang terjadi, salah satunya gizi buruk di Asmat yang sudah menewaskan puluhan orang". Paragraf ke-14 "Menanggapi hal itu, Jokowi ingin agar pengurus BEM UI ikut melihat dan menyaksikan kondisi yang ada di Kabupaten Asmat,

			Papua”.
Struktur Mikro	Semantik	Detail	Terdapat pada Paragraf ke-7 “Donasi dapat diberikan melalui link kitabisa.com/donasi asmat mulai hari ini sampai 40 hari ke depan”. Paragraf ke-10 “Berdasarkan pantauan Kompas.com hingga Senin (5/1/2018) pagi, donasi yang sudah terkumpul Rp 19 Juta”.
Struktur Mikro	Semantik	Maksud	Terdapat pada: Paragraf ke-8 “Ini adalah langkah konkret kami untuk berkomitmen membantu sahabat-sahabat kita di Papua dan mengajak seluruh masyarakat Indonesia berkolaborasi bersama dalam gerakan kemanusiaan ini,” ucap Eto”.
Struktur Mikro	Semantik	Praanggapan	Terdapat pada paragraf ke-11 “Melalui gerakan ini, kami berharap BEM UI dapat turut aktif bergerak membantu memulihkan kondisi Asmat yang kini sangat membutuhkan bantuan,” kata Eto.”
Struktur Mikro	Semantik	Nominalisasi	Tidak terdapat unsur nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Deduktif
Struktur Mikro	Sintaksis	Koherensi	Terdapat kata penghubung “dan”,

			“untuk”, “bahwa” di Paragraf ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-6, ke-8 dan ke-9.
Struktur Mikro	Sintaksis	Kata Ganti	Penggunaan kata “kabupaten terpencil”, “itu”, “hal tersebut” dan “ini”
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon	Penggunaan kata “menggalang”, “konkret”, “menimpa”, “disentil” dan “dana”.
Struktur Mikro	Retoris	Grafis	Penggunaan warna pada nama penulis Ihsanuddin , Asmat dan Papua dengan garis bawah berwarna biru. Pemakaian judul dengan jenis font Roboto-Bold ukuran 55px Penggunaan grafis berupa gambar dengan ukuran 19,2 cm x 12,9 cm dengan caption Seorang bapak mendampingi anaknya yang telah melewati perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Agats, Kabupaten Asmat, Papua, Sabtu (27/1/2018). Minimnya ketidaktahuan memilih, mengolah, menyajikan pangan yang ada menjadi sumber gizi, sarana kesehatan dan ketidakmampuan mengakses makanan menjadi salah satu pemicu

			warga di Kabupaten Asmat terkena wabah campak dan gizi buruk. (ANTARA FOTO/M AGUNG RAJASA). dengan jenis font yang digunakan Roboto-Regular ukuran 14px. Sementara untuk ukuran kata (ANTARA FOTO/M AGUNG RAJASA) menggunakan jenis font Roboto-Medium ukuran 11px. Penggunaan huruf tebal dalam penulisan JAKARTA, KOMPAS.com dengan jenis font yang digunakan Roboto-Bold ukuran 18px. Secara keseluruhan berita Kompas.com menggunakan jenis font Roboto-Light dengan ukuran 18px untuk lead hingga bagian akhir berita.
Struktur Mikro	Retoris	Metafora	Kasus luar biasa yang menimpa Asmat (Paragraf ke-4).
STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN	KETERANGAN
Struktur Makro	Tematik	Topik	Kartu merah lebih tepat untuk diberikan kepada Jokowi dibandingkan dengan kartu kuning.
Super Struktur	Skematik	Skema	Summary (judul dan lead): Judul berita: Amien Rais: Saya Kasih

			Kartu Merah untuk Jokowi. Lead atau teras berita sebagai pengantar ringkasan (Who lead). Adapun lead dalam berita ini terdapat pada paragraf ke-1 “Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional (PAN) Amien Rais memuji aksi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa mengacungkan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo. Namun, ia menilai kartu kuning sebenarnya tak cukup”. Story: Situasi: Episode atau kisah utama dari peristiwa yang terdapat pada Paragraf ke-9 “Aksi kartu kuning kepada Jokowi terjadi pada Jumat (2/1/2018) lalu”. Paragraf ke-10 “Saat itu, Jokowi masih berada di atas panggung usai memberikan sambutan di acara Dies Natalies UI di Kampus UI, Depok”. Paragraf ke-11 “Saat sesi foto bersama, tiba-tiba saja Ketua BEM UI Zaadit Taqwa
--	--	--	---

			mengacungkan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo sambil meniup peluit". Paragraf ke-12 "Kartu kuning diberikan sebagai peringatan ke Jokowi atas berbagai masalah yang terjadi, mulai dari gizi buruk di Asmat yang menewaskan puluhan orang hingga wacana pemerintah hendak mengangkat penjabat Gubernur dari Polri". Latar: Paragraf ke-2 "Kalau saya bukan kartu kuning, saya kasih kartu merah (untuk Jokowi)," kata Amien usai menghadiri diskusi 'Kartu Kuning' dan Gerakam Mahasiswa Zaman Now' yang digelar di Kantor DPP PAN, Jakarta, Rabu (7/2/2018)". - Paragraf ke-3 "Amien menilai kartu merah tepat diberikan ke Jokowi, apalagi menjelang pemilu presiden 2019. Ia berharap Jokowi tak melanjutkan kepemimpinannya sampai dua periode". Paragraf ke-5 "Amien menilai, di
--	--	--	---

			sisa usia pemerintahan yang tinggal satu tahun ini, Jokowi telah gagal menyejahterakan rakyat". Paragraf ke-7 "Ia mencontohkan proyek Meikarta dan juga reklamasi teluk Jakarta yang dalam pembangunannya menabrak sejumlah aturan". Paragraf ke-8 "Itu jelas bukan untuk bangsa indonesia, dari sisi harganya, dari peruntukannya, itu jelas untuk Singapura, Shenzhen, Shanghai, Beijing, dan lain-lain. Itu jelas sekali," kata Amien". Paragraf ke-9 "Aksi kartu kuning kepada Jokowi terjadi pada Jumat (2/1/2018) lalu". Paragraf ke-10 "Saat itu, Jokowi masih berada di atas panggung usai memberikan sambutan di acara Dies Natalies UI di Kampus UI, Depok". Komentar: Paragraf ke-2 "Kalau saya bukan kartu kuning, saya kasih kartu merah (untuk Jokowi)," kata Amien usai menghadiri diskusi 'Kartu Kuning' dan
--	--	--	--

			Gerakam Mahasiswa Zaman Now' yang digelar di Kantor DPP PAN, Jakarta, Rabu (7/2/2018)". Paragraf ke-4 "Jadi dikeluarkan dari lapangan demokrasi, dicari yang lebih unggul, lebih bagus," kata Amien". Paragraf ke-8 "Itu jelas bukan untuk bangsa indonesia, dari sisi harganya, dari peruntukannya, itu jelas untuk Singapura, Shenzhen, Shanghai, Beijing, dan lain-lain. Itu jelas sekali," kata Amien".
Struktur Mikro	Semantik	Latar	Latar belakang: Paragraf ke-3 "Amien menilai kartu merah tepat diberikan ke Jokowi, apalagi menjelang pemilu presiden 2019. Ia berharap Jokowi tak melanjutkan kepemimpinannya sampai dua periode". Paragraf ke-5 "Amien menilai, di sisa usia pemerintahan yang tinggal satu tahun ini, Jokowi telah gagal menyejahterakan rakyat".
Struktur Mikro	Semantik	Detail	Terdapat pada Paragraf ke-7 "Ia mencontohkan proyek Meikarta

			dan juga reklamasi teluk Jakarta yang dalam pembangunannya menabrak sejumlah aturan". Paragraf ke-8 "Itu jelas bukan untuk bangsa Indonesia, dari sisi harganya, dari peruntukannya, itu jelas untuk Singapura, Shenzhen, Shanghai, Beijing, dan lain-lain. Itu jelas sekali," kata Amien".
Struktur Mikro	Semantik	Maksud	Terdapat pada: Paragraf ke-3 "Amien menilai kartu merah tepat diberikan ke Jokowi, apalagi menjelang pemilu presiden 2019. Ia berharap Jokowi tak melanjutkan kepemimpinannya sampai dua periode".
Struktur Mikro	Semantik	Praanggapan	Terdapat pada paragraf ke-5 "Amien menilai, di sisa usia pemerintahan yang tinggal satu tahun ini, Jokowi telah gagal menyejahterakan rakyat".
Struktur Mikro	Semantik	Nominalisasi	Tidak terdapat unsur nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Deduktif.
Struktur Mikro	Sintaksis	Koherensi	"untuk", "dan", "apalagi" dan "hanya".
Struktur Mikro	Sintaksis	Kata Ganti	Penggunaan kata

			“ia”, “itu”, dan “dia”.
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon	Penggunaan kata “unggul”, “menabrak”,
Struktur Mikro	Retoris	Grafis	Penggunaan warna pada nama penulis Ihsanuddin , PAN, Amien Rais, Kartu Kuning, dan Jokowi dengan garis bawah berwarna biru. Pemakaian judul dengan jenis font Roboto-Bold ukuran 55px Penggunan grafis berupa gambar dengan ukuran 19,2 cm x 12,9 cm dengan caption Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional Amien Rais di Kantor DPP PAN, Jakarta, Rabu (7/2/2018). (KOMPAS.com/Ihsanuddin) dengan jenis font yang digunakan Roboto-Reguler ukuran 14px. Sementara untuk ukuran kata (KOMPAS.com/Ihsanuddin) menggunakan jenis font Roboto-Medium ukuran 11px. Penggunaan huruf tebal dalam penulisan JAKARTA, KOMPAS.com dengan jenis font yang digunakan Roboto-Bold ukuran 18px. Secara keseluruhan berita Kompas.com

			menggunakan jenis font Roboto-Light dengan ukuran 18px untuk lead hingga bagian akhir berita.
Struktur Mikro	Retoris	Metafora	-
Elemen Wacana Kritis Teun A Van Dijk		Hasil	
Level Teks		Super makro dalam level teks Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi lebih mengedepankan penilaian terkait aksi mengacungkan “kartu kuning” yang menghebohkan masyarakat luas. Super struktur dalam level teks Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi menunjukkan bahwa alur yang digunakan untuk membuat berita tersebut, tertuju pada bangunan wacana dengan skema struktur piramida terbalik di setiap wacan berita. Adapun skema berita tersebut diawali dengan headline, deadline, lead, body dan ending berita. Adapun dilengkapi dengan unsur-unsur dalam berita yakni 5W+1H. Super mikro dalam level teks Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi dilengkapi penggunaan semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai strategi wartawan dalam membuat berita agar berita yang disampaikan memiliki nilai berita ketika dibaca oleh khalayak. Adapun nilai berita yang didapatkan dari berita tersebut, mengacu pada: Aktual, bahwa peristiwa dalam Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi merupakan peristiwa terbaru, terkini dan terhangat (up to date). Dibuktikan dengan kehebohan yang terjadi setelah peristiwa tersebut terjadi dan menjadi trending topic di berbagai media massa. Faktual, bahwa peristiwa yang terjadi real benar adanya, fakta muncul dari sebuah kejadian nyata dan benar-benar terjadi, didasarkan pada pendapat dan pernyataan dari orang-orang yang terlibat dan mendukung dalam peristiwa tersebut. Penting, bahwa peristiwa dalam pemberitaan tersebut melibatkan ketokohan pejabat tinggi negara dan tokoh	

	aktivis mahasiswa. 4. Menarik, bahwa berita yang disajikan dengan penggunaan judul, lead dan nisi berita yang memunculkan rasa ingin tahu lebih lanjut pembaca.
Level Kognisi Sosial	Pada level kognisi sosial, hal yang didapatkan adalah skema atau model Van Dijk, dimana wartawan cenderung menunjukkan informasi berdasarkan skema person (person schemas) dan skema peristiwa (event schemas). Skema person menggambarkan bagaimana Ketua BEM UI Zaadit Taqwa digambarkan dalam pemberitaan tersebut dan juga bagaimana Zaadit Taqwa mendapatkan penilaian dari berbagai pihak terkait aksinya mengacungkan “kartu kuning” kepada Jokowi. Skema peristiwa menggambarkan bagaimana sebuah berita disajikan didasarkan pada peristiwa yang menjadi perbincangan dan menghebohkan sebelumnya, didasarkan juga pada pengetahuan wartawan ketika memahami dan membuat berita tersebut. Untuk mendapatkan skema tersebut Kompas.com terlebih dahulu melakukan proses produksi dan reproduksi yang sudah diatur sedemikian rupa dalam redaksi. Adapun prinsip elemen jurnanisme menjadi bagian dari kognisi wartawan Kompas.com yakni menyajikan berita dengan menyajikan kebenaran, disiplin dalam melakukan verifikasi, kemandirian terhadap apa yang diliput, menyampaikan berita menarik dan relevan kepada khalayak, dalam hal ini Kompas.com menyajikan berita berdasarkan pada kebenaran dan menjaga independensi terhadap sumber berita serta mencantumkan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi.
Level Konteks Sosial	Pada level konteks sosial, Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi di Kompas.com didasarkan pada peristiwa yang sedang berkembang dimasyarakat, yakni kasus gizi buruk di Asmat karena sebelumnya pernah diberitakan mengenai hal tersebut, berita kasus gizi buruk di

	Asmat lebih dikedapankan oleh Kompas.com karena kasus gizi buruk berkaitan dengan isu kemanusiaan untuk memunculkan rasa simpati bagi masyarakat banyak, selain itu juga pemberitaan ini
--	--